

Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BJB Syariah Periode 2014-2021

Khristina Sri Prihatin

Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
khristina.sprihatin@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the acquisition of an unstable level of profitability of Bank BJB Syariah, which even experienced losses with a minus profitability. This study aims to analyze whether Non Performing Financing (NPF) and Operating Costs to Operating Income (BOPO) simultaneously affect the Profitability (ROA) of Bank BJB Syariah (2014-2021), as well as to analyze whether NPF and BOPO partially affect the ROA of Bank BJB Syariah (2014-2021), and to analyze which factor has the most effect on ROA. This study used a quantitative method and the sample in this study was the financial statements of Bank BJB Syariah (2014-2021) and sampling technique was purposive sampling method. The research instrument used secondary data processed from Bank BJB Syariah. The results of the research that have been conducted show that the simultaneous test shows that independent variable NPF and BOPO which has a significant effect on the ROA of Bank BJB Syariah (2014-2021 period). The partial test results on the NPF variable have a significant effect on ROA, while the BOPO variable has no significant effect on ROA.

Keywords: *NPF, Operating Expenses Operating Income, Profitability*

PENDAHULUAN

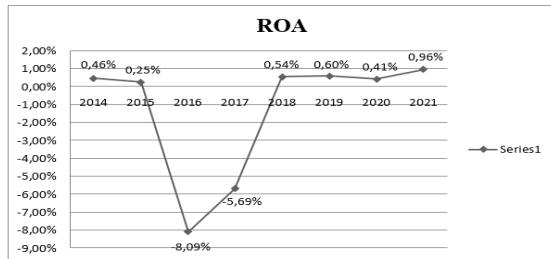
Bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam cara mereka beroperasi. Bank syariah tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah; sebaliknya, mereka menerima atau membebaskan hasil serta imbalan lain sesuai dengan perjanjian. Kinerja perbankan yang baik biasanya mencerminkan bank yang mempunyai prospek di masa depan (Kasmir, 2014:196).

Profitabilitas dapat dikatakan menjadi salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Sholihah dan Sriyana, 2014:3).

Pada periode 2014–2021, Bank BJB Syariah mengalami penurunan tingkat *Return on Asset (ROA)*, yang merupakan

ukuran kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba secara keseluruhan dengan membandingkan laba bersihnya dengan total asetnya. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena bank dapat mengelola asetnya dengan baik, yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (Muliawati dan Khoirudin, 2015:40).

Berikut ini tingkat ROA pada PT Bank Jabar Banten Syariah periode tahun 2014-2021 :



Grafik 1. ROA

(Sumber : Annual Report Bank BJB Syariah)

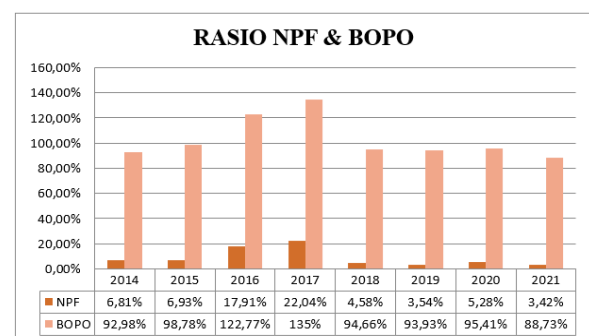
Hasil statistik rasio laba rugi (ROA) Bank BJB Syariah menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak stabil dan terus berubah dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini, beberapa faktor dapat menyebabkan kenaikan dan penurunan ROA. Pada penelitian Astuti & Kabib (2021) Beberapa faktor, termasuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), efisiensi operasional menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit*

Ratio (FDR), dan *Net Performing Financing* (NPF), memengaruhi variabel ROA.

Menurut Setiawan dalam Anggraini dan Jamain (2018:14) NPF adalah rasio yang digunakan manajemen bank untuk mengukur pembiayaan bermasalah. Ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, bukan bank lain. Namun, pembiayaan yang memenuhi kriteria tidak lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, dan macet dianggap bermasalah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien dan mampu bank menjalankan operasinya. Kenaikan biaya operasional akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas (ROA) bank tersebut, (Sitompul, 2019:235).

Berikut data rasio keuangan Bank BJB Syariah periode 2014-2021 :



Grafik. 2 Rasio NPF & BOPO

(Sumber : Annual Report Bank BJB Syariah)

METODE PENELITIAN

Dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variasi naik-turun nilai antara variabel berhubungan satu sama lain, jadi jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif deskriptif. Ini berarti mengetahui apakah ada korelasi antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BJB Syariah dari tahun 2014 hingga 2021. Untuk penelitian ini, laporan Neraca dan Laba rugi dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari tahun 2014 - 2021 dipilih sebagai sampel berdasarkan metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara data dikumpulkan sesuai dengan sumber, metode dan instrumen pengumpulan data (Faisal, 2007:32). Lebih jelasnya menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu Pengaruh NPF dan BOPO terhadap

Profitabilitas pada Bank BJB Syariah Periode 2014-2021. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini supaya mendapatkan data yang relevan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi
2. Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan Laporan Keuangan Bank BJB Syariah pada periode 2014-2021 sebagai sumber data dalam penelitian ini. www.bjbsyariah.co.id.

1. Uji Asumsi klasik

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, beberapa asumsi klasik dapat digunakan. Kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang membutuhkan setidaknya empat langkah uji asumsi, menunjukkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi kriteria tersebut dibutuhkan setidaknya empat langkah uji asumsi, yaitu :

- a) Uji Normalitas

Menurut Suratno & Lincoln (2020:209), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam uji normalitas ini, penulis menggunakan pengujian *P-Plot* dengan alat bantu SPSS versi 25.

- b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk

mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Dengan kata lain, setiap variabel independen diubah menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap masing-masing variabel independen. Karena $VIF = 1/Tolerance$, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi kurang dari 0.10, atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Haryadi & Winda (2013:53), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahuinya, dapat melihat plot grafik antara nilai prediksi variabel dan residualnya. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125), uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Tujuannya adalah untuk

menentukan apakah ada korelasi antara data pengamatan atau tidak.

Tabel 1. Durbin Watson (DW)

Ketentuan	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < dL$	Tolak	Tidak ada Autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak Ada Keputusan	Tidak ada Autokorelasi positif
$4-dL < d < 4$	Tolak	Tidak ada Autokorelasi negative
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak Ada Keputusan	Tidak ada Autokorelasi negative
$dU \leq d \leq 4-dU$	Tidak ditolak	Tidak ada Autokorelasi positif atau negative

Sumber : Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, 2018.

2. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA di Bank BJB Syariah dievaluasi melalui analisis regresi berganda.

Seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{ROA}$$

$$X_1 = \text{NPF}$$

$$X_2 = \text{BOPO}$$

$$A = \text{Konstanta}$$

$$b_1 = \text{Koefisien Regresi NPF}$$

$$b_2 = \text{Koefisien Regresi BOPO}$$

$$e = \text{Error}$$

b) Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial.
- c) Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:92), koefisien determinasi (R^2) yaitu alat yang menunjukkan untuk Menurut Ghozali (2018:92). Koefisien Determinasi (R^2) yaitu alat yang menunjukan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas model dalam memaparkan jenis dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu mulai ($0 < R^2 < 1$).

mengetahui seberapa besar kapasitas model dalam memaparkan jenis dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu mulai ($0 < R^2 < 1$).

d) Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018:98) menjelaskan uji F berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

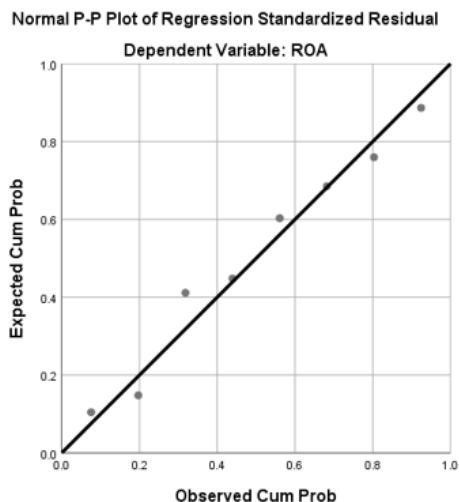
Cara lain untuk menguji signifikan uji F adalah dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Data Diolah (2023)

Karena data memusat pada garis diagonal, grafik *P-P plot* di atas menunjukkan bahwa sebaran data penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut :

Tabel 3. Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.714	.147		
	NPF	-3.099	.027	.880	1.284
	BOPO	1.895	.117	.880	1.284

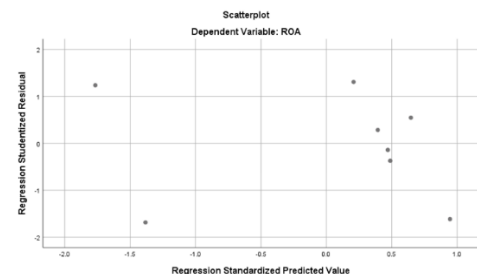
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa VIF NPF dan BOPO $1.284 < 10$. Sedangkan *tolerance* NPF dan

BOPO $0.880 > 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak ada multikolinearitas, atau setidaknya tidak ada multikolinearitas sama sekali, dan data dapat digunakan untuk penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah (2023)

Scatter plot di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin Watson digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji autokorelasi dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.973	.963	.66011	2.812

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dengan memperoleh DW_{tabel} untuk "k=2" dan "N=8", nilai DW_{hitung} sebesar 2.812, dengan nilai dL (batas bawah) sebesar 0,5591, nilai dU (batas atas) sebesar 1,7771, dan nilai 4-dU sebesar 2,2229. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak di antara ($dU < dW < 4-dU$), yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Tabel Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1						
(Constant)	-24.520	14.302		-1.714	.147	
NPF	-1.198	.386	-.2498	-3.099	.027	.880
BOPO	.324	.171	.1528	1.895	.117	.880

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai konstan pada tabel 6 adalah -24.520, sedangkan nilai konstanta pada X_1 adalah -1.198 dan X_2 adalah 0.324. Persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh apabila ditulis secara matematis :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \text{NPF} + \text{BOPO} + e$$

$$Y = -24,520 + -1,198X_1 + 0,324X_2 + e$$

Pada persamaan di atas dapat dianalisa bahwa:

- 1) ROI (Y) adalah nilai 24,520 satuan jika variabel X_1 dan X_2 bernilai 0.

- 2) Koefisien regresi X_1 (NPF) adalah -1,198, yang berarti bahwa setiap peningkatan NPF akan meningkatkan ROA sebesar -1,198 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain tetap, yang berarti apabila NPF naik dengan asumsi nilai variabel lain konstan, maka ROA akan turun sebesar -1,198.

- 3) Koefisien regresi X_2 (BOPO) adalah 0,324.

b) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Tabel Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
(Constant)	-24.520	14.302		-1.714	.147	
NPF	-1.198	.386	-.2498	-3.099	.027	
BOPO	.324	.171	.1528	1.895	.117	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2023)

Sebagai hasil dari pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan BOP masing-masing memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, dengan tingkat signifikansi NPF 0,027 dan tingkat signifikansi BOPO 0,117. Tabel 7 menunjukkan arah koefisien beta regresi dan signifikansinya. Hasil uji t untuk masing-masing variabel dijelaskan di sini.

H_1 : NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Dimana T_{tabel} diperoleh dengan mencari nilai ($df = n-k-1 = 8-2-1=5$), kemudian dibagi 2 dari nilai $\alpha = 5\%$ yaitu ($0,05/2 = 0,025$) setelah menemukan T_{tabel} maka bisa lihat T_{hitung} dari tabel uji t pada rasio NPF yaitu sebesar -3,099. Hasil yang diperoleh dari analisis diatas $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}} = -3,099 < 2,571$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BJB Syariah.

H₂: BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

T_{tabel} diperoleh dengan mencari nilai ($df = n-k-1 = 8-2-1=5$), kemudian dibagi 2 dari nilai $\alpha = 5\%$ yaitu ($0,05/2 = 0,025$), setelah menemukan T_{tabel} maka bisa lihat T_{hitung} dari tabel uji t pada rasio BOPO yaitu sebesar 1,895. Hasil yang diperoleh dari analisis diatas $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}} = 1,895 < 2,571$ dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BJB Syariah.

a) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Tabel Uji f (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.821	2	39.911	91.591	.000 ^b
Residual	2.179	5	.436		
Total	82.000	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Sumber: Data Diolah (2023)

Menurut tabel 8, nilai f_{hitung} 91,591 lebih besar dari f_{tabel} 5,79, dengan kepercayaan $\alpha = 0,05$, dan derajat bebas regresi 2 dan derajat bebas residual 5. Dengan demikian, rumus $k:n-k = (2:8-3) = (2:5) = 5,79$. Jika nilai *Sig* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank BJB Syariah secara bersamaan.

b) Uji Determinasi (R^2)

Tabel 9. Tabel Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.973	.963	.66011	2.812

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil di atas menunjukkan bahwa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,963, variabel NPF dan BOPO memiliki kapasitas untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA sebesar 96,3%, dengan sisa $100\% - 96,3\% = 0,37\%$ di jelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank BJB Syariah.

Hipotesis pertama dari studi ini mengatakan bahwa diduga memengaruhi ROA Bank BJB syariah. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat signifikansi NPF sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,027 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Ini karena nilai signifikansi NPF lebih rendah dari kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, yaitu apabila lebih rendah dari 0,05 maka NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank BJB Syariah.

Hipotesis awal penelitian ini diterima berdasarkan hasil uji *t*. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank BJB Syariah dipengaruhi oleh NPF. Penelitian yang dilakukan oleh Nuha dan Mulazid (2018) yang meneliti "Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan terhadap Hasil, mendukung temuan di atas.

signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan uji secara simultan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang mana apabila variabel NPF (X_1) dan BOPO (X_2) diuji secara

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank BJB Syariah.

Menurut hipotesis kedua dari penelitian ini, ROA Bank BJB Syariah tidak dipengaruhi oleh BOPO. Hasil tes menunjukkan secara parsial bahwa tingkat signifikansi adalah 0,117. Tingkat signifikansi 0,117 menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, ROA Bank BJB Syariah tidak terpengaruh secara signifikan oleh BOPO. Hipotesis kedua penelitian ini ditolak, berdasarkan hasil uji *t*. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank BJB Syariah tidak dipengaruhi oleh BOPO yang tinggi.

Studi Sintiya (2018) menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, karena rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen bank yang baik. Penemuan ini mendukung temuan di atas.

3. Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA pada Bank bjb syariah

simultan maka hasilnya akan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Hasil penelitian diatas didukung dengan hasil penelitian oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang berjudul

“Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015” bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Data yang dikumpulkan dan hasil pengujian membuat beberapa kesimpulan:

1. NPF terhadap ROA Bank BJB Syariah. Nilai uji regresi linier berganda sebesar -1,198 menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, penurunan ROA akan diikuti dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($<0,05$) artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. BOPO terhadap ROA Bank BJB Syariah. Nilai uji regresi linier berganda sebesar 0,324 menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat dengan asumsi bahwa variabel lain tetap, maka akan ada kenaikan ROA sebesar 0,324. Sementara itu, nilai t_{hitung} sebesar 1,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0.117 (lebih dari 0,05) menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen NPF dan BOPO berdampak terhadap variabel dependen, ROA, dengan nilai F_{hitung}

91,591 dan F_{tabel} 5,79, masing-masing dengan signifikansi 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Faisal, Sanapiah. 2007, Format-Format penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25: Cetakan Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryadi Surjono, Winda Julianita. (2013). SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset, (Jakarta: Salemba Empat).

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Soeratno & Lincoln, Arsyad (2020). Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto, Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011

Jurnal :

Anggraini, D., & Jamain, T. H. (2018). Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bank

- Perkreditan Rakyat Syariah di DKI Jakarta. Management and Accounting Expose, 1(2), 12-21.
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Akuntansi dan Manajemen, 7(1), 126-142.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. Management Analysis Journal, 4(1).
- Sintiya, Siti, 2018. Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, Skripsi IAIN Salatiga.
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Al-Uqud: Journal of Islamic Economics, 2(2), 168-182.
- Sholihah, N., & Sriyana, J. (2013). Profitabilitas bank syariah pada kondisi biaya operasional tinggi. Sumber, 11(24), 159.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. Nominal: Barometer Riset Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. BIRCI-Journal, 2(3): 234-238.
- Website :
- BJB Syariah (2018) Annual Report. Tersedia: www.bjbsyariah.co.id (12 November 2022)